



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN xxxx-xxxx E-ISSN xxxx-xxxx

MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF TERHADAP GURU MATA PELAJARAN DI LINGKUNGAN SMP PASUNDAN I BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

Nana Mulyana

SMP Pasundan 1

nmulyana42@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 01-09-2022

Revised: 07-09-2022

Accepted: 15-09-2022

Keywords: *Intrinsic Motivation;
Ethical Leadership;
Organizational Commitment;
Employee Engagement.*

Kata Kunci: Motivasi
Intrinsik; Kepemimpinan Etis;
Komitmen Organisasi;
Keterlibatan Karyawan.

Abstract

This School Action Research aims to determine the steps and benefits of appropriate guidance in carrying out supervision with a collaborative approach at SMP Pasundan 1 Bandung, so as to be able to form a learning community that can improve teacher competence and achieve effective academic supervision. This research is divided into two cycles through collaborative guidance. The observed factors include teacher activities, teacher interest attitudes, and student interest attitudes. The results of the second cycle research generally increased when compared to the first cycle. The task of a supervisor is to be able to apply appropriate supervision techniques in the implementation of supervision activities. Understanding and mastery of these techniques by supervisors is a must if you want the implementation of supervision in schools/madrasas to run well so as to improve the quality of learning. The researcher's actions in the implementation of the first cycle of supervision are as follows. (1) Researchers provide indicators that must be achieved during preparation, implementation, and assessment before the implementation of supervision, (2) Researchers ask teachers to fill out the assessment format and make plans for the following activities to be supervised Based on the results of research in cycle II, individual supervision activities with a collaborative approach can improve the quality and quantity of learning designs and implementation of educational learning. This is also accompanied by increased activities, attitudes, interests of teachers and students. This

individual supervision becomes effective through collaborative guidance and the formation of a professional learning community.

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mengetahui langkah – langkah dan manfaat bimbingan yang tepat dalam melaksanakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif di SMP Pasundan 1 Bandung, sehingga mampu membentuk komunitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan mencapai supervisi akademik yang efektif. Penelitian ini terbagi kedalam dua siklus melalui bimbingan kolaboratif. Faktor-faktor yang diamati meliputi aktivitas guru, sikap minat guru, , dan sikap minat siswa. Hasil penelitian siklus II umumnya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Tugas seorang supervisor adalah mampu menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik tersebut oleh supervisor, menjadi suatu keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi di sekolah/madrasah, dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II kegiatan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas rancangan pembelajaran serta implementasi pembelajaran yang mendidik. Hal ini disertai juga dengan meningkatnya aktivitas, sikap, minat guru dan siswa. Supervisi individual ini menjadi efektif melalui bimbingan kolaboratif dan terbentuknya komunitas pembelajaran profesional.

Corresponding Author: Nana Mulyana
E-mail: nmulyana42@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan bangsa. Dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Upaya dalam mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh, berkualitas, dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain perlu

58 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

dilakukan pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan secara optimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sisdiknas, 2003 : 3).

Sebagai agen pembelajaran, pendidik menempati posisi strategis dalam peningkatan mutu lulusan. Pendidik melakukan berbagai aktivitas sejak perencanaan, mengelola PBM, dan menilai ketercapaian tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan laju kehidupan global tidak akan mengubah atau meniadakan pendidik dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan tugas pendidik diatur dalam UU 14 Th 2005 dan Permendiknas 74 Th 2008. Dalam regulasi ini guru berperan sebagai tenaga profesional. Dalam mengelola PBM, guru berperan sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai tenaga profesional, untuk meningkatkan tugasnya dilakukan supervisi. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam melakukan fungsinya sebagai agen pembelajaran. Menurut Pidarta (2009:1) supervisi selalu mengacu pada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru di sekolah dasar terbiasa saling memberi dan menerima. Hal ini tercermin dalam situasi keakraban, karena personalia di sekolah dasar hanya sedikit. Untuk melaksanakan kegiatan supervisi, antara kepala sekolah dan guru dapat membuat kesepakatan. Harapannya untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Kepala sekolah bertanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, salah satu tugasnya adalah melakukan supervisi. Di samping itu kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran.

Dinamika perkembangan pendidikan dan berbagai perubahan di luar sekolah setiap saat mengalami perubahan. Oleh sebab itu perencanaan yang disusun di tahun berikutnya harus ada perubahan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, guru harus merubah perencanaan pengajaran setiap tahunnya. Peningkatan pendidikan yang saat ini tercermin pada perkembangan teknologi, maka perencanaan dan proses pembelajaran harus memanfaatkan teknologi.

Pembaharuan pendidikan terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu yang harus dilakukan untuk menghasilkan mutu adalah proses pembelajaran, yang merupakan intisari dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utamanya, karena kegiatan pembelajaran menuntut keaktifan guru yang memiliki tanggung jawab dan inisiatif pembelajaran sedangkan siswa yang terlibat langsung akan dituntut keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penyempurnaan dalam pembelajaran harus melalui pendekatan dan metode yang lebih diutamakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pada situasi keadaan ilmu pengetahuan yang begitu pesat dengan jumlah penduduk

bangsa Indonesia yang begitu besar, pendidikan menjadi suatu peran yang sangat penting terutama pendidikan formal.

Kemampuan dan profesionalisme guru sangat penting untuk ditingkatkan mengingat kedua hal tersebut apabila belum mencukupi akan mempengaruhi proses pembelajaran. Guru yang tidak profesional sama saja dengan guru yang masih konvensional dan mereka akan mengajar sesuai kemauannya sendiri, tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan seperti Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Tuntutan-tuntutan yang ada pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan Pemerintah, baik Permen No. 41, Permen No. 16, Permen No. 19, Permen No. 20, Permen No. 22, 23, 24 yang berhubungan erat dengan kemampuan dan profesionalisme guru meng-upayakan adanya peningkatan kemampuan bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tuntutan demi tuntutan, harapan demi harapan yang berisi pe-nekanan-penekanan agar pendidikan di Indonesia terus meningkat ternyata belum sesuai dengan harapan. Kenyataannya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baru mencapai angka 58,33 dan 56,66, sedangkan profesionalisme mereka baru mencapai kategori D. Hasil ini patut menjadi pertanyaan besar apakah dengan kemampuan dan profesionalisme guru serendah itu akan dapat mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi bagi para siswa yang mereka ajar? Jawabannya tentu tidak. Hal inilah yang menyebabkan penelitian ini perlu dilakukan demi mengupayakan peningkatan kemampuan dan profesionalisme mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan supervisi individual.

Perkembangan sistem pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP), untuk setiap satuan pendidikan secara bertahap harus mengimplementasikan SNP. Seorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan pendidikan dan harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi guru. Ini semua akan berdampak positif pada rancangan dan implementasi pembelajaran di kelas/laboratorium/di luar kelas.

Implementasi SNP perlu dilakukan pengawasan oleh pengawas satuan pendidikan yaitu tenaga kependidikan profesional berstatus PNS yang diberi tugas dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah. Tugas pengawas satuan pendidikan dapat melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik yaitu membina guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial yaitu membina kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah binaannya.

Untuk melaksanakan pengawasan antara lain meliputi supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi inilah yang dipraktekkan oleh supervisor di lapangan. Teknik supervisi ini bersifat rasional-empiris-temporer. Artinya teknik supervisi membutuhkan pembaharuan, perubahan, dan penyempurnaan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Tidak ada finalisasi teknik karena ia berangkat dari kajian realitas yang bisa terus dikembangkan. Disinilah peran supervisor untuk mengembangkan teknik supervisi dengan banyak melakukan kajian, eksperimentasi, dan generalisasi.

60 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

Berdasarkan cara supervisi yang sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran sebelumnya, tidak dapat dilaksanakan pada semua guru-guru di sekolah, sehingga peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu proses pembelajaran belum merata di setiap sekolah maupun di seluruh sekolah binaan. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi ke semua guru pada semester genap tahun pelajaran 2018 / 2019 dilakukan bimbingan kolaboratif guru di sekolah. Maka di setiap sekolah terbentuk komunitas pembelajaran yang profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian dapat diajukan sebagai berikut: “Bagaimana teknik supervisi dapat meningkatkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan mencapai supervisi akademik yang efektif melalui supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif terhadap guru mata pelajaran “.

Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian tindakan ini sebagai berikut.

- a. Apakah dengan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
- b. Apakah dengan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan guru dalam menilai prestasi belajar siswa?
- c. Apakah dengan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa?

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran
- b. Untuk menemukan langkah-langkah supervisi yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran.
- c. Meningkatkan minat guru sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- e. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- f. Untuk meningkatkan makna suatu proses pembelajaran
- g. Untuk memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan dirinya sebagai pembelajar dengan landasan berpikir kritis dan konstruktif

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan I Bandung yang beralamat Jalan Pasundan No.32 Telepon : 022-4203383 Bandung 40251 Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Pasundan I Bandung itu adalah sebagai Kepala Sekolah. Guru-guru di SMP Pasundan I Bandung ada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma, sarjana, dan pascasarjana.

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2018 - 2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

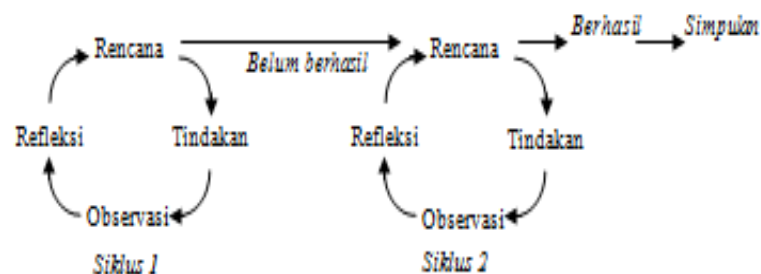
Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki sebagai berikut.

- Kepala Sekolah, melihat belum adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif di kelas
- Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- Kepala Sekolah memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dicapai oleh siswa
- Peneliti, memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi individual.

Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.



Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. *Persiapan Tindakan*

Siklus pertama dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai akhir bulan September 2019 tahun pelajaran 2018 - 2019 dengan kegiatan sebagai berikut :

- Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
- Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.
- Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

62 **Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019**

(Nana Mulyana)

1. Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
2. Melaksanakan supervisi individual selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa:

1. Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
2. Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.
3. Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
4. Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
5. Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
6. Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
7. Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
8. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 bulan, yakni awal bulan Oktober sampai pertengahan bulan Desember 2019 tahun pelajaran 2018 - 2019 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi individual dengan pendekatan secara model kolaboratif.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar > 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Awalnya Guru guru di SMP Pasundan I Bandung kurang lebih 75 % dalam proses kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (teacher centre) diharapkan setelah dilakukan tindakan ada peningkatan mencapai target 15% dan penelitian berhasil bila mencapai target 85 %.

Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Supervisi Siklus I

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hasil pemantauan sebagai berikut.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
4. Mengalokasikan waktu
5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
6. Merancang prosedur pembelajaran
7. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
9. Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel I

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh

64 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

Depdiknas, yakni:

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
2. Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
4. Mengatur kegiatan siswa di kelas
5. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
7. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
8. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
10. Menyimpulkan pembelajaran
11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

c. Penilaian Supervisi Siklus I

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni:

1. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
2. Melaksanakan penilaian
3. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
4. Menilai hasil belajar
5. Mengolah hasil penilaian
6. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
7. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
8. Menyusun laporan hasil penilaian
9. Memperbaiki soal/perangkat penilaian

d. Refleksi Siklus I

Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus I

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 5 Guru dengan presentasi 50 %, berdasarkan data tersebut kegiatan guru sudah cukup. Namun kegiatan seperti harus lebih ditingkatkan lagi, juga ada beberapa guru yang perlu dimotivasi.
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 5 Guru dengan presentasi 50 %, berdasarkan data itu kegiatan guru tersebut harus ditingkatkan lagi.
3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 4 Guru dengan presentasi 40 %. Pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan lagi tentang bagaimana mengorganisasikan materi berdasarkan urutannya.
4. Mengalokasikan waktu sebanyak 6 Guru dengan presentasi 60 %. Kegiatan pada bagian ini guru perlu lebih menentukan alokasi waktu melalui workshop guru mata pelajaran di sekolah dengan dipandu peneliti.
5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 3 guru dengan presentasi 30 %, berdasarkan catatan dan hasil pelaksanaan ternyata pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan, pengarahan dengan cara berdiskusi dengan peneliti untuk menetapkan metode yang berkaitan dengan kontekstual.
6. Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 4 Guru dengan presentasi 40 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di

bidang ini. Guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.

7. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak 4 Guru dengan presentasi 40 %. Guru pada bagian ini masih terfokus pada media yang dibeli atau dibuat oleh perusahaan padahal di sekitar kelas banyak media alami yang bisa digunakan sebagai media. Bagian ini, masih perlu diperbaiki.
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 4 Guru dengan presentasi 40 %,
9. Menentukan teknik penilaian sebanyak 4 guru dengan presentasi 40 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian masih kurang beragam. Guru masih terfokus pada teknik tradisional yakni penilaian hasil saja, padahal kita juga perlu penilaian proses.

Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas sebagai berikut.

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 5 orang atau dengan persentasi 50 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu meningkatkan lagi cara tersebut. Adapun satu guru yang belum sesuai perlu diajak diskusi bersama dengan peneliti.
2. Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 4 guru yang dikategorikan kurang. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 40 %. Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya.
3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi 40 %. Guru dalam menggunakan metode masih terfokus pada metode tradisional secara otomatis pelaksanaannya guru seakan-akan mentransfer ilmunya. Sebagai perbaikan guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan metode pembelajaran yang modern diwajibkan membaca buku-buku yang berkaitan metode pembelajaran modern, terutama buku CTL, dan diberi contoh pembelajaran modern
4. Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 5 Guru dengan persentasi 50 %. Berdasarkan data tersebut guru hanya sebagian yang mampu mengelola kelas. Guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi pada pasca supervisi.
5. Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi 40 %. Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran. Hal itu, dikarenakan belum paham pembelajaran CTL.
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 40 %. Untuk itu guru masih perlu dibimbing oleh peneliti.
7. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 5 Guru dengan persentasi 50 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa, yang jarang memberi motivasi pada siswa rata-rata guru senior. Hal ini terjadi karena masih terpengaruh pada pendidikan lama. Guru seperti itu perlu diajak diskusi tentang keunggulan memberi motivasi kepada siswa.
8. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 5 Guru dengan persentasi 50 %. Ada satu guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi pada guru junior.
9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 6 guru dengan persentasi 60 %. Guru sudah dapat memberikan umpan balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal di LKS sampai waktunya habis.
10. Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 4 Guru dengan persentasi 40 %. Guru masih banyak yang belum menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktunya habis digunakan mengerjakan LKS saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan dalam LKS itu.
11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 4 guru dengan persentasi 40 %. Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah

66 **Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019**

(Nana Mulyana)

yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita pada mengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik

Refleksi Penilaian Supervisi Siklus I

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

1. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 50 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut belum paham betul pada kata kerja yang ada dalam indikator tersebut. Oleh sebab itu, guru itu masih perlu belajar bersama tentang indikator tersebut.
2. Melaksanakan penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 60 %. Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka buku dalam ulangan tersebut. Hal seperti ini akan merugikan anak. Bahkan penilaian itu tidak bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Guru seperti ini perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian.
3. Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 6 Guru dengan persentasi 60 %. Guru yang belum mampu memberikan skor ialah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Skor dianggap sama dengan bobot. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan MGMP kota atau diberi bimbingan secara khusus.
4. Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 60 %. Hanya sebagian guru yang mampu pada indikator ini
5. Mengolah hasil penilaian berjumlah 5 guru dengan persentasi 50 %. Guru yang belum mampu mengolah nilai sebagian besar sama dengan guru yang tidak paham terhadap penyekoran pembobotan nilai.
6. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 40 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.
7. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 5 Guru dengan persentasi 50 %. Karena tidak bisa menganalisis butir soal akibatnya guru tersebut tidak bisa menyimpulkan penilaian secara logis dan jelas. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.
8. Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 7 Guru dengan persentasi 70 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
9. Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 60 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.

Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 4 guru, dengan persentasi 40 %. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasikan kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.
2. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 50 %. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan *workshop* sekolah atau dengan dibimbing oleh peneliti, guru tersebut menyusun program tindak lanjut.
3. Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 6 Guru, dengan persentasi 60 %. Karena guru banyak yang terbiasa menyusun program, peneliti memotivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut.

4. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 50 %. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program makanya perlu motivasi pada guru tersebut.
5. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 4 guru, dengan persentasi 40 %. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru agar mau menganalisis maka peneliti selalu memotivasi guru tersebut.

Refleksi Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
2. Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
3. Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
4. Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
5. Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
6. Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi

Tindak Lanjut Hasil Siklus I

Pelaksanaan Penilaian Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjangkau data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas (2004:12) yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
2. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
3. Melaksanakan tindak lanjut
4. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
5. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Tindakan Peneliti Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi

Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

a. Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan:

1. Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran
2. Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru.
3. Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya.
4. Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa.
5. Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

b. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru yunior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut.

68 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

1. Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru yunior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
3. Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
4. Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

c. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah:

1. Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif.
2. Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.
3. Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu:

Para guru perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

a. Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.

10. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang dimulai dari penentuan KD / Pokok Bahasan, Indikator sampai pada tujuan khusus pembelajaran
11. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan dengan cara mengelompokkan materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
12. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
13. Mengalokasikan waktu
14. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan diarahkan pada pembelajaran CTL dan CL
15. Merancang prosedur pembelajaran
16. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
17. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
18. Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan seperti terlihat

pada tabel 5.

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Dirjen (2004:8) instrumen tersebut berisi indikator sebagai berikut.

12. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
13. Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
14. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
15. Mengatur kegiatan siswa di kelas
16. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
17. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
18. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
19. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
20. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar
21. Menyimpulkan pembelajaran
22. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

c. Penilaian Supervisi Siklus II

Pada siklus II instrumen yang digunakan berdasarkan Dirjen (2004:11) yaitu:

10. Menyusun soal/perangkan penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
11. Melaksanakan penilaian
12. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
13. Mengolah hasil penilaian
14. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
15. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
16. Menyusun laporan hasil penilaian
17. Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan Dirjen Dikmenum (2004:12) yaitu:

6. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
7. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut
9. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
10. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Tindakan Peneliti Siklus II

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

d. Refleksi Siklus II

70 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus II

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan Peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 8 Guru dengan presentasi 80 %, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Untuk itu, model seperti ini tetap dipertahankan.
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 7 Guru dengan presentasi 70 %. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya. Guru lebih mudah menjalankan tugasnya jika supervisi edukatif dilakukan secara kolaboratif dengan Peneliti.
3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 7 Guru dengan presentasi 70 %. Pada bagian ini guru yang mampu mengorganisasikan materi baik yang berupa materi konsep, prinsip, prosedur, maupun fakta.
4. Mengalokasikan waktu sebanyak 8 Guru dengan presentasi 80 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru di sekolah dengan dipandu peneliti.
5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 7 Guru dengan presentasi 70 %. Guru sudah banyak yang melaksanakan metode pembelajaran yang mengarah *student center*. Hal seperti ini perlu dipertahankan. Guru dan peneliti perlu berkolaborasi dalam mengajarnya lalu membahasnya melalui diskusi di MGMP sekolah.
6. Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 8 Guru dengan presentasi 80 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Ada 2 guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
7. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak 7 Guru dengan presentasi 70 %. Ternyata pada bagian ini sudah banyak guru yang menggunakan media yang ada di sekitar kelas. Hal ini bisa dilihat pada hasil di atas.
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 7 Guru dengan presentasi 70 %. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah bervariasi. Itu pun sudah bisa menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
9. Menentukan teknik penilaian sebanyak 7 Guru dengan presentasi 70 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian sudah beragam. Ada yang menggunakan portofolio, kinerja, proyek, kuis, psikomotorik.

Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 8 orang atau dengan persentasi 80 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut.
2. Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 8 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 80 %. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat. Untuk itu, model penguasaan materi dalam supervisi kolaboratif perlu dipertahankan.
3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 7 Guru dengan persentasi 70 %. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.
4. Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah mampu mengelola kelas. Kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.

5. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Guru banyak yang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran.
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 7 Guru dengan persentasi 70 %. Pada bagian ini guru sudah tidak masalah lagi. Tetapi, kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
7. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
8. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 7 Guru dengan persentasi 70 %. Guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik ternyata sudah banyak. Hal ini dikarenakan ada kerja sama antara guru yang disupervisi dengan Penelitinya.
10. Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian guru dan Peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan. Ternyata semua guru sudah mampu menyimpulkan pembelajaran.
11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan.

Refleksi Penilaian Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

1. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan Peneliti tidak masuk karena sakit. Karena demikian, guru yang belum berhasil perlu belajar sendiri dengan guru yang sudah mampu.
2. Melaksanakan penilaian berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena penilaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu.
3. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan.
4. Menilai hasil belajar siswa berjumlah 9 Guru dengan persentasi 90 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
5. Mengolah hasil penilaian berjumlah 9 Guru dengan persentasi 90 %. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa.
6. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah 2 orang dan guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber.
7. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 10 Guru dengan persentasi 100 %
8. Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 10 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran.
9. Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 8 Guru dengan persentasi 80 %. pada siklus II ini hanya 2 guru yang belum maksimal dalam memperbaiki soal yang kurang valid. Makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

72 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 10 guru, dengan persentasi 100 %. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
2. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 10 Guru, dengan persentasi 100 %. Dengan adanya supervisi individual berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.
3. Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 9 Guru, dengan persentasi 90 %. Guru sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 5 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
4. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 10 Guru, dengan persentasi 100 %. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
5. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 guru, dengan persentasi 80 %. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

Refleksi Tindakan Peneliti Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

1. Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
2. Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
3. Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
4. Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
5. Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
6. Guru dan Peneliti membuat tindak lanjut program penilaian

Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut.

a. Perencanaan Supervisi

Tindakan guru dan Peneliti pada perencanaan supervisi individual kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Guru dan Peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa.
2. Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan Peneliti selalu menanyakan kekurangmampuan dan kurang jelasan format penilaian tersebut.
3. Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

b. Pelaksanaan Supervisi

1. Guru dan Peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi.

2. Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena Peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas.
3. Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut.
4. Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti.
5. Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagaiman yang kurang langsung dicarikan solusinya.

c. Penilaian Supervisi

1. Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat.
2. Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif.
3. Penyusunan soal dilaksanakan secara koaboratif dengan peneliti.
4. Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti.
5. Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.

d. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Guru dan Peneliti menindak lanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah:

1. Guru mengumpulkan hasil penilaian
2. Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian
3. Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian
4. Guru bersama Peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya .

e. Hasil Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
2. Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
3. Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
4. Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
5. Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
6. Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut. Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai.

Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan

74 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada Modern Learning. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Pasundan I Bandung ini ternyata pelaksanaan supervisi individual kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi individual secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi individual kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan keempat, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi individual kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut. Temuan kelima, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jml Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mendesripsikan Tujuan Pembelajaran	10	5	50
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	10	5	50
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	10	4	40
4	Mengalokasikan waktu	10	6	60
5	Menentukan metode pembelajaran	10	3	30
6	Merancang prosedur pembelajaran	10	4	40
7	Menentukan media pembelajaran	10	4	40
8	Menentukan sumber belajar yang	10	4	40

	sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)			
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	10	3	30
Rata - Rata Keberhasilan			4.22	42.22

Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I				
No	Indikator	Jml Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	10	5	50
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	10	4	40
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	10	4	40
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	10	5	50
5	Menentukan media pembelajaran	10	4	40
6	Menggunakan sumber belajar	10	4	40
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	10	5	50
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	10	5	50
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	10	6	60
10	Menyimpulkan pembelajaran	10	4	40
11	Menggunakan waktu secara efektif	10	4	40
Rata - Rata Keberhasilan			4.54	45.45

Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II				
No.	Indikator	Jml Guru	Jml Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	10	8	80
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	10	7	70
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	10	7	70
4	Mengalokasikan waktu	10	8	80
5	Menentukan metode pembelajaran	10	7	70
6	Merancang prosedur pembelajaran	10	8	80
7	Menentukan media pembelajaran	10	7	70

76 Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019

(Nana Mulyana)

8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	10	7	70
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	10	7	70
Rata - Rata Keberhasilan			7.33	73.33

Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jml Guru	Jml Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	10	8	80
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	10	8	80
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	10	7	70
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	10	8	80
5	Menentukan media pembelajaran	10	8	80
6	Menggunakan sumber belajar	10	7	70
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	10	8	80
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	10	8	80
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	10	7	70
10	Menyimpulkan pembelajaran	10	8	80
11	Menggunakan waktu secara efektif	10	8	80
Rata - Rata Keberhasilan			7.727272727	77.27272727

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-dasar Supervisi, Jakarta: Rineka Cipta

-
- ickman, Stephen, Jovita. 2009. *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, USA: Pearson
- Maunah, Binti. "Hand Out Supervisi Pendidikan Islam," dalam <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/09/32/> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 20.20 WIB
- Nazri, Ziria. "Pendekatan supervisi kolaboratif," dalam <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 20.30 WIB
- Noname. Pendekatan Supervisi Kolaboratif, dalam <http://makalahmanajemenpendidikan.blogspot.co.id/2013/11/pendekatan-supervisi-kolaboratif.html> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 21.21 WIB
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3
- Binti Maunah, "Hand Out Supervisi Pendidikan Islam," dikutip dari <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/09/32/> diakses pada hari Jumat, 22 April 2016 jam 20.20 WIB
- Ziria Nazri, "Pendekatan supervisi kolaboratif," dikutip dari <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml> diakses pada hari Jumat, 22 April 2016 jam 20.30 WIB
- "Pendekatan Supervisi Kolaboratif, dikutip dari <http://makalahmanajemenpendidikan.blogspot.co.id/2013/11/pendekatan-supervisi-kolaboratif.html> diakses pada hari Jumat, 22 April 2016 jam 21.21 WIB
- Carl D Glickman, Stephen P Gordon dan Jovita M Ross Gordon, *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, (USA: Pearson, 2009), hlm 132 – 135